

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden usia 6-18 tahun sebanyak 57 orang (100%).

Berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 32 orang (56%) Perempuan sebanyak 25 orang (44%). Berdasarkan lama anestesi yang berkisar selama 1 jam memiliki jumlah responden sebanyak 34 (60%), sedangkan lama anestesi yang berkisar 2 jam memiliki responden sebanyak 23 (40%). Berdasarkan penggunaan agen anestesi, jumlah responden yang menggunakan sevoflurane sebanyak 57 orang (100%). Status fisik ASA 1 sebesar 47 orang (84%) sedangkan status fisik ASA 2 sebanyak 9 orang (16 %).

2. Suhu tubuh rata-rata responden pasca operasi sebagian besar mengalami hipotermi, yaitu 33 responden (58%). Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari total keseluruhan responden mengalami hipotermi sebagai efek dari prosedur pembedahan dan tindakan anestesi
3. Waktu pulih sadar rata-rata responden adalah lambat yaitu sebanyak 34 responden (60%) dibandingkan yang waktu pulih sadar cepat sebanyak 23 orang (40%) dari semua jumlah responden.
4. Ada hubungan suhu tubuh dengan waktu pulih sadar yaitu responden yang mengalami hipotermi maka waktu pulih sadarnya lambat.

Hipotermi pasca operatif dapat mempengaruhi metabolisme obat di dalam tubuh yaitu dengan peningkatan kelarutan obat anestesi serta berhubungan dengan lambatnya pasien bangun pada saat akhir anestesi.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan anestesi yang baik dan dapat menyusun strategi untuk mengantisipasi terjadinya hipotermi pada pasien terutama pasien anak yang dilakukan tindakan anestesi dengan meninjau faktor risiko dari karakteristik pasien saat previsitasi pasien sebelum dilakukan tindakan anestesi guna untuk mengurangi keterlambatan waktu pulih sadar dan meningkatkan mutu pelayanan di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

2. Bagi Perawat Anestesi

Sebagai masukan pelayanan keperawatan yang baik mulai dari pre anestesi meliputi pengkajian kondisi pasien, persiapan pasien dan persiapan obat untuk menghindari terjadinya hipotermi dengan berkolaborasi dengan dokter anestesi, penggunaan cairan yang dihangatkan dan melengkapi selimut penghangat sebagai contoh warm blanket elektrik yang dapat diatur suhunya sesuai suhu pasien pada pasien yang pasca dilakukan tindakan anestesi harus untuk mengurangi salah satu faktor keterlambatan waktu pulih sadar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Melanjutkan penelitian dengan teknik anestesi lain untuk menggali faktor hipotermi yang menyebabkan keterlambatan waktu pulih sadar untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.